

Peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap peduli sosial siswa di MTsN 1 Pasuruan

Ulyasari

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: sariulya102@gmail.com

Kata Kunci:

peran guru; IPS; peduli; sosial; sikap peduli sosial

Keywords:

the role of the teacher; ips; caring; social; social care attitude.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap peduli sosial siswa yang ada di MTsN 1 Pasuruan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Pasuruan dengan informan 2 guru IPS dan 21 siswa. Hasil dari penelitian ini adanya peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MTsN 1 Pasuruan. Contoh sikap peduli sosial tersebut seperti menjenguk teman yang sakit, membantu sekitar, menjaga kebersihan, dan lain-lain. Kesimpulan dari penelitian

ini adalah pentingnya peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap peduli sosial pada siswa, terutama pada kehidupan sehari-hari dan pada orang-orang sekitar.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the social studies teacher's role is in fostering a socially caring attitude of students at MTsN 1 Pasuruan. This research uses descriptive qualitative research with data collection techniques through interviews. This research was conducted at MTsN 1 Pasuruan with 2 social studies teachers and 21 students as informants. The results of this study are the social studies teacher's role in fostering social attitudes of students at MTsN 1 Pasuruan. Examples of this social care attitude are visiting sick friends, helping around, maintaining cleanliness, and so on. The conclusion of this study is the important role of social studies teachers in fostering social care attitudes in students, especially in everyday life and the people around them.

Pendahuluan

Manusia diciptakan sebagai satu-satunya makhluk tuhan yang berakal dan dengan akalnya manusia dapat mengetahui dan memiliki moral atau etika untuk menjalani kehidupan. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159:



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal. (Ali Imran ayat 159). Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwasannya kita dianjurkan untuk berbuat baik kepada semua makhluk Tuhan, berlemah lembut, berbaik hati, saling memaafkan dan saling menasehati satu sama lain.

Selain dalam surat tersebut, dijelaskan dalam Q.S Al-Kautsar: 1-3 dan Q.S Al-Ma'un: 1-7. Kedua surat ini mengajarkan tentang pentingnya kepedulian sosial yang berarti bahwa ibadah itu tidak hanya lewat hubungan vertikal dengan Tuhan saja, melainkan juga bisa dengan sesamam manusia (hubungan horizontal).

Sikap peduli sosial merujuk pada sikap atau perhatian yang ditunjukkan oleh individu terhadap kesejahteraan dan kebutuhan orang lain dalam masyarakat. Sikap ini melibatkan empati, pengertian, kepekaan, dan keinginan untuk berkontribusi dalam memperbaiki kondisi sosial di sekitar kita. Sikap peduli sosial ini dapat tumbuh dan diajarkan dari mana saja, termasuk dari seorang guru.

Melihat fenomena dan keadaan saat ini, dapat kita ketahui bahwa sikap peduli sosial sudah mulai menghilang, terutama sikap peduli sosial dari seorang pelajar. Hal tersebut dapat ditangani dengan adanya pendidikan (Azharotunnafi, 2020). Pengadaan pendidikan harus dapat membentuk karakter peserta didik, yang salah satunya menumbuhkan sikap peduli sosial.

Dalam batang tubuh pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”, dan telah diperjelas dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berisi bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dan mendirikan watak dan kebudayaan bangsa yang etis. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan agar generasi penerus bangsa tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Busyaeri & Muharom, 2016). Dalam tujuan pendidikan tersebut telah dijelaskan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan adalah ditanamkannya nilai-nilai kemanusiaan yang salah satunya adalah sikap peduli sosial.

Pendidikan sangat berpengaruh dalam setiap segi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan di hormati dan bermartabat di masyarakat. Oleh karena itu sangat penting guru bersikap profesional dalam kegiatan belajar mengajar terhadap peserta didik, karena guru merupakan bagian penting dan menjadi fokus utama dalam pendidikan yang mendidik peserta didik agar berkarakter, berbudaya, dan bermoral (Sulistiawati, 2021). Oleh karena itu guru memiliki peran penting dalam

pembentukan jiwa sosial peserta didik yang dapat dilakukan dengan cara menuntun dan menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial (Busyaeri & Muharom, 2016).

Nasution menyatakan bahwa ilmu pendidikan sosial merupakan salah satu program pendidikan yang berfokus pada manusia dan interaksinya dengan lingkungan sekitar. Adapun bahan yang diambil di pembelajaran IPS meliputi beberapa ilmu sosial, diantaranya Geografi, Sejarah, Ekonomi, antropologi, dan lain-lain. Proses pembentukan sikap peduli sosial ini dapat dibentuk melalui pembelajaran IPS. Hal ini sudah dibuktikan melalui penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPS juga membantu siswa dalam membentuk sikap peduli sosial (Miftahusyain et al., 2020).

Berkenaan dengan pembentukan karakter peduli pada siswa, salah satunya dapat dilakukan oleh guru IPS mengingat cakupan pembelajaran IPS sangat luas, yang mana guru IPS sering mengaitkan pembelajarannya dengan kegiatan atau perilaku sehari-hari seperti sopan santun, saling menghormati, dan peduli terhadap sesama. Namun dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, masih banyak siswa yang tidak memiliki sopan santun kepada guru maupun teman sebayanya. Oleh karena itu, guru IPS diharapkan mampu untuk meningkatkan sikap peduli sosial pada peserta didik (Octaviani dkk., 2022).

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tentang peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap peduli sosial pada siswa. Hal ini dikarenakan kajian dalam IPS itu sangat luas, yang juga memuat tentang nilai-nilai kemanusiaan.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan fenomena atau kenyataan yang ada, baik bersifat alami maupun rekayasa manusia.

Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah Riset terapan yang digunakan dalam setting alami yang mana instrumen kuncinya adalah peneliti (Panjaitan, 2021). Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian mendalam yang memakai teknik pengumpulan data dari informan dan kemudian peneliti menjabarkan data tersebut secara holistik.

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk pengambilan data dari 2 guru IPS dan 21 siswa di MTsN 1 Pasuruan. Yang mana teknik wawancara ini melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, yakni dari pihak peneliti kepada informan.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif yang mana analisis ini mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan kemudian dianalisis agar mendapat gambaran mengenai masalah yang diteliti.

Pembahasan

Seperti yang telah dipaparkan diatas, sikap peduli sosial adalah sikap yang menunjukkan rasa peduli dan ingin menolong terhadap sesama, seperti, saling menghormati dan menghargai, saling memaafkan, saling membantu ketika ada teman kesusahan, dll. Sikap peduli sosial ini dapat tumbuh dan dipelajari dari mana saja dan

dari siapa saja terutama dari seorang guru. Guru dapat mengajari dan mencontohkan sikap peduli sosial secara langsung maupun di implementasikan didalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, yang mana peneliti mewawancarai beberapa guru IPS dan beberapa siswa yang ada di MTsN 1 Pasuruan. Hasil wawancara mengatakan bahwa sikap peduli sosial adalah sikap berempati atau sikap yang selalu ingin membantu terhadap orang lain, serta peduli terhadap perasaan orang lain. Guru memiliki peran besar dalam menumbuhkan sikap peduli sosial terhadap siswa terutama guru IPS. Cara menumbuhkan sikap peduli sosial yang diajarkan oleh guru IPS tersebut ialah dengan cara mengimplementasikan sikap peduli sosial dalam kegiatan sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah, agar dapat secara langsung dicontoh dan diterapkan oleh para siswa, seperti menjenguk teman yang sedang sakit, tahu tertimpa musibah, peduli kebersihan lingkungan sekolah, sedekah jum'at, penertiban siswa dalam tanggung jawab sebagai tata tertib madrasah, dan menghibur teman yang sedang kesusahan, dan lain-lain.

Sedangkan, menurut siswa, sikap peduli sosial adalah sikap peduli terhadap sesama yang mana kita memiliki rasa ingin menolong seseorang yang berada dalam kesusahan tersebut. Dengan adanya sikap sosial ini maka akan terjadi kerukunan antar sesama dan juga dapat mempererat tali persaudaraan. Para siswa di MTsN 1 Pasuruan telah menerapkan sikap peduli sosial yang mereka lihat dan tiru dari gurunya. Adapun, sikap peduli sosial yang di contoh oleh para siswa dari guru dalam kehidupan sehari-hari diantaranya; membantu teman yang sedang mengalami kesusahan, saling memberi, bersedekah kepada yang lebih membutuhkan, menjaga kebersihan kelas, bersikap tegas terhadap sesama, dan saling menghormati, serta memberi semangat apabila ada yang mengalami musibah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru IPS berperan besar dalam menumbuhkan sikap peduli sosial siswa di MTsN 1 Pasuruan. Para guru IPS menerapkan dan mencontohkan sikap peduli sosial tersebut dengan cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah yang mana hal tersebut dapat dilihat langsung oleh para siswa, dan mereka juga dapat mengimplementasikannya di kehidupan mereka. Dan seperti yang kita tahu mata pelajaran IPS juga erat dengan kehidupan sehari-hari sehingga para guru tersebut dapat dengan mudah mengimplementasikan sikap peduli sosial tersebut dengan baik di kehidupan sehari-harinya.

Kesimpulan dan Saran

Guru memiliki peran yang besar dalam menumbuhkan sikap peduli sosial pada siswa, termasuk guru IPS. Yang mana mata pelajaran IPS ini bersifat sosial dan mencakup segala aspek di kehidupan. Sikap peduli sosial pada siswa di MTsN 1 Pasuruan ditumbuhkan dari berbagai hal termasuk dari guru IPS yang tak hanya di implementasikan didalam kegiatan pembelajaran saja, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat langsung ditiru oleh para peserta didik. Contoh sikap peduli sosial yang telah dilakukan guru dan ditiru oleh peserta didik di MTsN 1 Pasuruan,

diantaranya; menjenguk teman yang sakit, menolong teman yang sedang kesusahan, bersedekah dihari jum'at, menjaga kebersihan lingkungan, menghibur teman yang sedang ditimpa musibah, dan lain-lain.

Sedangkan, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebaiknya siswa tak hanya mempelajari sikap peduli sosial dari seorang guru saja, melainkan dari yang lain. Dan semua masyarakat sekolah diharapkan agar lebih peduli terhadap sesama, tak hanya pada masyarakat sekolah, tetapi juga pada masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

- Azharotunnafi, A. (2020). Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Socius*, 9(2), 115. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i2.8763>
- Miftahusyia'ian, Moh., Fitriana, W. N., & Mulyoto, G. P. (2020). Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Smp Brawijaya Smart School Malang. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 7(1), 54–69. <https://doi.org/10.18860/jpips.v7i1.10485>
- Sulistiawati, S. (2021). Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Era 5.0.
- Azharotunnafi, A. (2020). Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Socius*, 9(2), 115. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i2.8763>
- Miftahusyia'ian, Moh., Fitriana, W. N., & Mulyoto, G. P. (2020). Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Smp Brawijaya Smart School Malang. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 7(1), 54–69. <https://doi.org/10.18860/jpips.v7i1.10485>
- Sulistiawati, S. (2021). Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Era 5.0.
- E. Mulyasa. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Anggito, Albi, (2018), Metodologi Penelitian Kualitatif, Jawa Barat: CV Jejak.
- Departemen Agama RI, (2016), Alquran dan Terjemahannya, Jakarta: Maktaba AlFatihRasyid.
- Rahmat, Agus abdul, (2017), Psikologi Sosial, Jakarta: Rajawali pers.
- Yuniarto, Bambang, (2016), Pandangan Dan Sikap BEM Universitas Indonesia Terhadap Jalannya Reformasi, Yogyakarta: Deepublish.
- Zubaedi. (2013). Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan) cetakan 3. Jakarta : Kencana.